BAB III
IMPLEMENTASI *COOPERATIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 12 SEMARANG

A. Gambaran Umum SMA Negeri 12 Semarang

1. Tinjauan Historis[1]

SMA Negeri 12 Semarang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 37156/A2.I.2/KP. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1985 yang terletak di Jalan Raya Gunungpati – Semarang. Pada awalnya sekolah ini bergabung dengan SLTP 22 Semarang. Satu tahun kemudian SMA Negeri 12 Semarang sudah bisa mendirikan gedung sendiri meskipun baru tiga kelas yang dicapai.

SMA Negeri 12 Semarang telah mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Semakin bertambahnya siswa dan semangat anak untuk belajar semakin tinggi maka saat ini bangunan gedung SMA Negeri 12 Semarang juga semakin banyak mencapai 21 ruang kelas dan beberapa gedung lainnya. 21 ruang kelas terdiri dari 7 kelas X, 7 kelas XI (3 kelas XI. IPA, 3 kelas XI. IPS dan 1 kelas XI. Bahasa), 7 kelas XII (3 kelas XII. IPA, 3 kelas XII. IPS dan 1 kelas XII. Bahasa). SMA Negeri 12 Semarang membuka 3 jurusan, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa. Dengan demikian diharapkan sekolah mampu mengembangkan kemampuan sesuai bakat dan minat dari siswa didiknya.[2]

Tujuan dari SMA Negeri 12 Semarang untuk mencetak out put generasi muda yang berkreasi dan berprestasi di bidang akademik. Sehingga dalam sekolah

---

[1]Hasil dari dokumen dan *interview* dengan humas SMA Negeri 12 Semarang (Ibu Suparmi), Kamis tanggal 22 Januari 2009, pukul 08.15 WIB.

[2]Hasil dari dokumen dan *interview* dengan humas SMA Negeri 12 Semarang (Ibu Suparmi), Kamis tanggal 22 Januari 2009, pukul 08.30 WIB.

ini telah diajarkan keterampilan-keterampilan yang dapat dijadikan modal dasar bagi lulusannya yang tidak mampu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu bidang prestasi akademik juga selalu diunggulkan untuk menciptakan generasi muda yang berprestasi dalam bidang keahliannya.

SMA Negeri 12 Semarang merupakan satu-satunya sekolah tingkat Menengah Atas yang berada di kecamatan Gunungpati jauh sebelum berada SMA Semesta. Karena warga belajar SMA Semesta adalah orang menengah ke atas maka para wali murid banyak yang menyekolahkan anaknya di SMA Negeri 12 Semarang karena notabenenya masyarakat Gunungpati adalah masyarakat menengah ke bawah. Meskipun para peserta didik berasal dari masyarakat menengah ke bawah, akan tetapi kualitas belajar mereka juga tidak kalah saing. Peserta didik yang ingin memasuki gerbang SMA Negeri 12 Semarang juga melalui seleksi yang sangat ketat, sehingga nantinya diharapkan peserta didik SMA Negeri 12 Semarang adalah peserta didik yang handal yang memiliki kualitas belajar yang bagus dan berprestasi serta *out put* yang dihasilkan juga sangat bagus.

Untuk mengembangkan potensi siswa, sekolah memberikan pilihan ekstrakurikuler yang terdiri dari bidang ilmiah, seni dan olahraga. Dalam usaha meningkatkan kualitas anak didiknya SMA Negeri 12 selalu aktif mengikuti berbagai lomba mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler seperti seni dan olahraga. Sedangkan untuk menambah kualitas dan profesionalitas tenaga pengajar sekolah selalu mengirimkan guru ke berbagai penataran dari tingkat dasar sampai tingkat nasional.

2. Letak Geografis

Berdasarkan observasi dapat dijelaskan bahwa SMA Negeri 12 Semarang merupakan Sekolah Menengah Atas yang sampai sekarang masih tetap berdomisili di Jalan Raya Gunungpati – Semarang.[3] Letaknya sangat strategis tepat berada di pinggir jalan raya, sehingga memudahkan jangkauan dari berbagai wilayah sekitarya. Sekolah ini dibangun di atas lahan persawahan dengan luas tanah 14.435 m dan luas bangunan 3390,25 m, sehingga dengan lahan yang cukup

[3]Observasi di SMA Negeri 12 Semarang pada hari Selasa tanggal 20 Januari 2009, pukul 08.00 WIB.

luas tersebut sangat memungkinkan bagi sekolah untuk mengembangkan lokasi yang ada sebagai sarana penunjang aktivitas belajar siswa.[4]

Adapun letak geografis SMA Negeri 12 Semarang dibatasi oleh :[5]

Sebelah Utara : Sawah

Sebelah Timur : Sawah

Sebelah Selatan : Jalan Raya

Sebelah Barat : SD Negeri 1 Plalangan

3. Struktur Organisasi[6]

Untuk menghasilkan suatu kerja yang efektif dan efisien, maka SMA Negeri 12 Semarang dalam menjalankan tugasnya membuat struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas. Struktur organisasi tersebut bisa dilihat pada tabel 1. *(Terlampir)*

4. Visi dan Misi SMA Negeri 12 Semarang[7]

a. Visi SMA Negeri 12 Semarang

Berprestasi dan berakhlak mulia

b. Misi SMA Negeri 12 Semarang

1). Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2). Membentuk budi pekerti luhur dan berakhlak mulia serta lingkungan yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar.

3). Mengembangkan sikap kerjasama, kekeluargaan dan komitmen seluruh warga sekolah terhadsap tugas dan fungsinya.

4). Menunmbuhkembangkan semangat berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

5). Menerapkan manajemen berprestasi dengan warga sekolah, komite, dan stakeholder dalam upaya meningkatkan mutu dn pelayanan pendidikan.

---

[4]Dokumen SMA Negeri 12 Semarang, diakses pada hari Selasa tanggal 20 Januari 2009 pukul 09.15 WIB.

[5]Observasi di SMA Negeri 12 Semarang pada hari Selasa tanggal 20 Januari 2009, pukul 08. 20 WIB.

[6]Hasil dari dokumen dan *interview* dengan humas SMA Negeri 12 Semarang (Ibu Suparmi), Kamis tanggal 22 Januari 2009, pukul 08.40 WIB.

[7]Hasil dari dokumen dan *interview* dengan kepala sekolah SMA Negeri 12 Semarang (Bp. Nasikhun), Senin tanggal 02 Februari 2009, pukul 08.15 WIB.

6). Mengembangkan sistem informasi manajemen berbasis komputer *(Computer Based* Information *System)* sebagai sarana pendukung pendidikan di era global.

7). Mewujudkan peningkatan sarana prasarana sekolah menuju standar nasional pendidikan.

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa[8]

a. Keadaan Guru SMA Negeri 12 Semarang

Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 12 Semarang, maka diperlukan adanya sosok guru. Guru di SMA Negeri 12 Semarang bejumlah 62 orang dengan latar belakng pendidikan, agama dan daerah yang bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2. *(Terlampir)*

b. Keadaan Karyawan SMA Negeri 12 Semarang

SMA Negeri 12 Semarang dibantu 19 karyawan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sekolah. Karyawan ini terdiri dari 8 pegawai tetap dan 11 pegawai tidak tetap. Mereka juga berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Hal ini bisa dilihat pada tabel 3. *(Terlampir)*

c. Keadaan Siswa SMA Negeri 12 Semarang

Berdasarkan data yang diperoleh melalui interview dan dokumentasi, maka bisa diketahui bahwa siswa pada tahun ajaran 2008/2009 berjumlah 809 siswa yang terdiri dari 342 siswa laki-laki dan 467 siswa perempuan. Kelas X berjumlah 279 siswa, kelas XI berjumlah 256 siswa dan kelas XII berjumlah 274 siswa. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 4. *(Terlampir)*

6. Sarana dan Prasarana[9]

Sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 12 Semarang merupakan salah satu aspek yang mempunyai peran sangat penting. Untuk mengoptimalkan dan membantu kegiatan belajar mengajar, SMA Negeri

---

[8]Hasil dari dokumen dan *interview* dengan waka kurikulum SMA Negeri 12 Semarang (Dra. Agnes SBU, M.Pd), Senin tanggal 19 Januari 2009, pukul 08.10 WIB

[9]Hasil dari dokumen dan *interview* dengan humas SMA Negeri 12 Semarang (Ibu Suparmi), Rabu tanggal 28 Januari 2009, pukul 08.15 WIB.

12 Semarang mempunyai sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai tersebut sekolah berharap akan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar di sekolah, karena sarana diindikasikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi semangat siswa untuk belajar dan dengan sarana yang ada siswa juga akan dapat menyalurkan bakat serta minat yang mereka miliki.

Sarana dan prasarana SMA Negeri 12 Semarang terdiri atas :

a. 1 ruang kepala sekolah
b. 1 ruang guru
c. 1 ruang tata usaha
d. 1 ruang bimbingan konseling
e. 1 ruang perpustakaan
f. 21 ruang kelas
g. 2 ruang laboratorium
h. 1 ruang OSIS
i. 1 ruang mushola
j. 1 ruang koperasi siswa
k. 3 ruang kamar kecil guru
l. 11 ruang kamar kecil siswa
m. 1 ruang keterampilan
n. 1 ruang computer
o. 1 ruang dapur
p. 3 ruang gudang
q. 2 ruang tempat parker
r. 2 ruang kantin
s. 2 ruang hall depan dan hall TU
t. 1 ruang ganti
u. 2 ruang lapangan olahraga

Di samping itu SMA Negeri 12 Semarang juga memiliki berbagai macam media dan sarana olahraga untuk mendukung kegiatan di sekolah tersebut.

Diantaranya OHP, komputer dengan fasilitas internet, televisi, radio, tape, globe, buku referensi, majalah, kliping, dan lain sebagainya.

B. Sistem Pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Semarang[10]

1. Tujuan Pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Semarang

   Sebuah pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Menurut hasil interview, tujuan umum yang ingin dicapai SMA Negeri 12 Semarang dalam pembelajaran PAI yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam Sedangkan tujuan khususya yaitu untuk membentuk budi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

   Selain melalui pembelajaran mata pelajaran PAI, pencapaian tujuan PAI di SMA Negeri 12 Semarang didukung juga melalui berbagai macam kegiatan keagamaan, diantaranya shalat berjamaah, tadarus bersama, infak, buka bersama, zakat dan lain-lain. Hal ini dilakukan supaya keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya sampai pada sisi teori saja namun impelementasi dalam kehidupan sehari-hari juga berhasil dicapai. Dengan demikian maka akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlaq mulia dimana tujuan akhirnya adalah untuk beribadah kepada Allah swt.

2. Materi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Semarang

   Materi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 12 Semarang meliputi al-Qur'an dan Hadits, keimanan, akhlak, fiqih dan sejarah kebudayaan Islam. Desain materi ini diarahkan sesuai ketiga aspek inti pokok ajaran agama Islam yang meliputi aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman) dan ihsan (akhlak).

   Dalam penerapannya, penentuan materi atau bahan kurikulum PAI di SMA Negeri 12 Semarang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

3. Metode Pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Semarang

---

[10]Hasil observasi dan *interview* dengan guru PAI SMA Negeri 12 Semarang (Drs. Mahmudi), Rabu tanggal 21 Januari 2009, pukul 08.20 WIB.

Untuk menyajikan materi ajar maka diperlukan adanya metode belajar. Beberapa metode belajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Semarang diantaranya :

a. Metode konvensional yang terdiri dari metode ceramah dan tanya jawab.
b. Metode modern terdiri dari metode mencari pasangan (*make a match*), debat aktif (*active debate*), diskusi kelompok kecil (*small group discussion*) dan tukar delegasi antar kelompok *(jigsaw)*.

4. Media Pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Semarang

Media yang digunakan SMA Negeri 12 Semarang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Media tersebut diantaranya OHP, televisi, radio, tape, buku referensi, koran dan majalah. Penggunaan media ini disesuaikan dengan bahan materi yang akan diajarkan.

5. Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Semarang

Evaluasi sebagai bagian dari proses pendidikan merupakan proses penilaian terhadap kemajuan dan perkembangan anak. Evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Semarang diwujudkan dalam bentuk tes tertulis dan non tertulis. Tes yang dilakukan tidak sekedar mengukur kecerdasan kognitif tetapi juga perlu memperhatikan kecerdasan afektif dan psikomotorik siswa, sehingga penilaian yang dilakukan tersebut benar-benar menghargai berbagai potensi yang dimiliki siswa.

C. Implementasi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Semarang

Cooperative learning merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur. Model pembelajaran ini memberi kesempatan siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama (kerja kelompok) diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar.

Hal ini dilakukan oleh SMA Negeri 12 Semarang demi kelangsungan kehidupan sosial di kelas pada khususnya dan di sekolah pada umumnya, karena manusia sebagai individu juga bagian dari kehidupan sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Sikap kerjasama ini juga dituangkan SMA Negeri 12 Semarang dalam misinya.

Dengan adanya model *cooperative learning* di SMA Negeri 12 Semarang, termasuk dalam pembelajaran PAI maka akan terjadi hubungan antar siswa dan guru yang dirasakan harmonis serta dapat mewujudkan apa yang dijadikan tujuan akhir dalam pendidikan agama Islam.

Ada beberapa hal penting kaitannya dengan penerapan *cooperative learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Semarang, antara lain persiapan guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Dalam menerapkan *Cooperative Learning* perlu persiapan yang matang dari seorang guru. Guru harus tahu dan paham persiapan dan penerapan metode, serta baik atau buruknya metode tersebut. Persiapan ini dapat dilakukan dengan dua cara, yakni persiapan tertulis dan non tertulis. Persiapan tertulis meliputi persiapan Satuan Pelajaran, Rencana Pembelajaran, administrasi kelas dan lain-lain. Sedangkan persiapan tidak tertulis meliputi persiapan mental, penguasaan bahan, dan lain sebagainya. Persiapan guru PAI SMA Negeri 12 Semarang secara tertulis adalah:

a. Mempersiapkan Rencana Pembelajaran, yang didalamnya terdapat skenario pembelajaran yang sesuai dengan metode-metode yang digunakan untuk menyampaikan materi.
b. Mempersiapkan bahan/materi ajar dalam bentuk segmentasi teks atau tugas yang disesuaikan dengan silabus. Beliau memilih bahan atau materi ajar yang dapat didiskusikan atau tidak, maupun mempertimbangkannya dengan metode-metode dalam model *cooperative learning* yang lain.
c. Setelah bahan ajar, persiapan selanjutnya adalah persiapan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran PAI yang sesuai dengan materi. Hal ini berkaitan dengan media yang digunakan untuk menyampaikan materi.
d. Langkah selanjutnya adalah membagi siswa dalam kelompok. Pembagian kelompok *cooperative learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 12

Semarang meliputi kelompok informal, formal dan permanen. Kelompok informal berlangsung hanya dalam satu periode pelajaran karena pengelompokan ini digunakan untuk memperdalam pengetahuan tentang suatu materi. Kelompok formal dibentuk jika ada tugas yang harus diselesaikan oleh kelompok dalam beberapa hari, misalnya resume materi fiqh tentang pernikahan yang diambil dari berbagai sumber (internet, perpustakaan, koran dan lain-lain). Sedangkan kelompok permanen yang dibentuk untuk satu tahun sebagai kelompok belajar permanen, guru PAI SMA Negeri 12 Semarang mengikuti pengelompokan yang dilakukan oleh sekolah.[11]

Setelah diketahui persiapan guru PAI SMA Negeri 12 Semarang dalam menerapkan *cooperative learning* secara global, selanjutnya penulis akan paparkan persiapan guru PAI SMA Negeri 12 Semarang dalam menggunakan metode mencari pasangan (*make a match*), debat aktif (*active debate*), diskusi kelompok kecil (*small group discussion*), dan tukar delegasi antar kelompok (*jigsaw)* sebagai implementasi model *cooperative learning* dalam pembelajaran PAI, yaitu:

1. Metode Mencari Pasangan (*Make A Match*)[12]

   Dalam metode ini siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Metode ini bisa diterapkan Dalam mempelajari semua materi PAI. Guru PAI SMA Negeri 12 Semarang menerapkan metode ini untuk mempelajari materi Qur'an Hadist tentang ilmu tajwid yang diambil dari surat Fatir : 32 (bab kompetensi dalam kebaikan)

   Langkah-langkah penerapan yang dilakukan sebagai berikut:

   a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep, yaitu kartu pertama berisi bacaan *Idzhar* dan kartu kedua berisi hukum bacaan mendengung. Kartu ketiga berisi bacaan *Idgham bi Ghunnah* sedangkan kartu keempat berisi hukum bacaan jelas, begitu seterusnya sampai jumlah kartu tersebut dibuat sesuai jumlah siswa.

---

[11]Hasil observasi dan *interview* dengan guru PAI SMA Negeri 12 Semarang (Drs. Mahmudi), Rabu tanggal 21 Januari 2009, pukul 08.20 WIB.

[12]Hasil observasi pembelajaran PAI di kelas dan *interview* dengan guru PAI SMA Negeri 12 Semarang (Drs. Mahmudi), Rabu tanggal 28 Januari 2009, pukul 08.30 WIB.

b. Setiap siswa diberi satu buah kartu. Contoh: Siswa bernama Nurul mendapatkan kartu pertama, sedangkan siswa bernama Ilham mendapat kartu nomer empat.
c. Setiap siswa mencari pasangan sesuai dengan kartu yang sama. Di sini karena Nurul dan Ilham mendapatkan kartu yang cocok maka Nurul berpasangan dengan Ilham.
d. Guru memberi pertanyaan seputar materi yang tertulis di kartu (Apakah benar bacaan idzhar itu jelas?)
e. Siswa pemegang kartu yang cocok mendiskusikan materi yang didapat, kemudian jubir mempresentasikan,
f. Kelompok lain memberi tanggapan.
g. Guru memberi klarifikasi, kesimpulan dan tindak lanjut.

2. Debat Aktif (*Active Debate*)[13]

Peserta didik dalam metode ini mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan masalah yang kontroversial. Mereka berdebat secara aktif, melakukan pemikiran dan perenungan yang mendalam, akan tetapi mereka saling menghormati dan menghargai terhadap perbedaan pendapat yang ada. Dalam hal ini guru menerapkan metode dalam materi aqidah/keimanan (bab iman kepada Nabi dan Rasul).

Langkah-langkah penerapan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Guru memberi pertanyaan kontroversial dalam suatu topik yang relevan dengan SK/KD/Indikator (Setujukan Anda tentang masyarakat muslim di Indonesia yang sudah tidak percaya lagi terhadap kenabian Rasulullah sebagai nabi akhir zaman dengan indikasi munculnya beberapa orang yang mengaku sebagai nabi terakhir?).
b. Guru membagi kelas menjadi dua tim, yakni kelompok pro dan kelompok kontra.
c. Guru meminta setiap kelompok untuk menunjuk wakil mereka, dua atau tiga orang sebagai juru bicara dengan posisi duduk atau berdiri saling berhadapan.

---

[13]Hasil observasi pembelajaran PAI di kelas dan *interview* dengan guru PAI SMA Negeri 12 Semarang (Drs. Mahmudi), Rabu tanggal 04 Februari 2009, pukul 08.30 WIB.

d. Masing-masing juru bicara mengawali debat dengan mengemukakan pendapatnya secara bergantian.
e. Juru bicara kembali ke kelompoknya masing-masing untuk meminta pendapat dan mengatur strategi untuk membuat bantahan pada kelompok lainnya.
f. Karena sudah merasa cukup, maka akhirnya guru menghentikan debat pada saat puncaknya.
g. Masing-masing kelompok menulis kesimpulan.

3. Diskusi Kelompok Kecil (*Small Group Discussion*)[14]

Salah satu tujuan metode ini adalah untuk menciptakan proses belajar secara aktif, selain itu agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari- hari. Materi yang digunakan oleg guru adalah materi tentang akhlak (bab menyantuni kaum dhuafa').

Langkah-langkah penerapan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (6 kelompok, ada yang 5 siswa dan ada yang 6 siswa), dengan menunjuk ketua dan sekretaris.
b. Guru memberi soal studi kasus sesuai dengan SK/KD. Contoh salah satu soal studi kasus yang disajikan oleh guru: "Kemiskinan di negeri Indonesia setiap tahunnnya terus merangkak naik. Angka ini terus diitunjukkan dengan membludaknya masyarakat untuk berebut sesuatu yang gratis yaitu berupa zakat dan bantuan langsung tunai. Bahkan kejadian tersebut sampai menimbulkan korban jiwa. Keadaan yang memprihatinkan ini membuat pemerintah untuk mengubah cara penyantunan dhuafa' dengan sistem terorganisir seperti ditangani oleh lembaga zakat.. Nah, bagaimana pendapatmu tentang cara penyampaian santunan kepada kaum dhuafa' secara baik?"
c. Masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban soal tersebut (setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif di dalamnya).
d. Masing-masing kelompok menunjuk juru bicara (jubir).

---

[14]Hasil observasi pembelajaran PAI di kelas dan *interview* dengan guru PAI SMA Negeri 12 Semarang (Drs. Mahmudi), Rabu tanggal 11 Februari 2009, pukul 08.30 WIB.

e. Jubir mempresentasikan hasil diskusi.
f. Kelompok lain memberi tanggapan.
g. Guru memberi klarifikasi, kesimpulan dan tindak lanjut.

4. Tukar Delegasi Antar Kelompok (*Jigsaw)*[15]

Metode ini memberi kesempatan siswa untuk bekerja dengan siswa lainya dalam suasana gotong rotong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Meskipun dilakukan dalam suasana gotong royong, namun masing-masing siswa bertanggungjawab secara individu untuk memahamkan materi kepada teman sekelasnya. Materi yang digunakan dalam metode ini adalah materi aqidah (keimanan) tentang iman kepada Nabi dan Rasul.

Langkah-langkah penerapan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Guru memilih materi yang dibagi menjadi 5 segmen, yaitu keistimewaan Rasul Ulul ‘Azmi Musa a.s., Ibrahim a.s., Nuh a.s., Isa a.s., Muhammad saw.
b. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok (ada yang 7 siswa dan 6 siswa).
c. Setiap anggota kelompok bertugas membaca dan memahami materi.
d.. Setiap kelompok mendiskusikan materi.
e. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok, kemudian apa yang didapat pada kelompok lain siswa menyampaikan pada kelompok masing-masing.
f. Guru mengembalikan suasana kelas seperti semula, kemudian siswa menanyakan persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
g. Guru memberi klarifikasi, kesimpulan dan tindak lanjut.

Setelah pelaksanaan metode-metode *cooperative learning*, langkah selanjutnya adalah evaluasi sebagai hasil akhir dari proses belajar mengajar di kelas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan

[15]Hasil observasi pembelajaran PAI di kelas dan *interview* dengan guru PAI SMA Negeri 12 Semarang (Drs. Mahmudi), Rabu tanggal 18 Februari 2009, pukul 08.30 WIB.

dengan metodemetode *cooperative learning* di mana secara otomatis akan diketahui apakah metode yang diterapkan berhasil atau tidak. Adapun evaluasi dalam pembelajaran PAI dengan model *cooperative learning* adalah sebagai berikut:[16]

a. Kuis

Bentuk kuis ini digunakan untuk menanyakan hal-hal yang prinsip dari pelajaran yang lalu secara singkat, bentuknya berupa isian singkat dan dilakukan sebelum pelajaran. Sebelum proses belajar mengajar, guru menanyakan pertanyaan singkat kepada siswa (biasanya selama 10 menit). Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru akan mendapat point nilai tersendiri yang akan dicatat khusus oleh guru

b. Penilaian proses

Penilaian ini digunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku yang positif (psikomotorik positif).

Cara mengevaluasi dengan penilaian proses ini dilakukan pada waktu pelaksanaan metode pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar PAI secara kooperatif. Siswa akan mendapat nilai atau penghargaan jika selalu berpartisipasi aktif dan melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dalam proses belajar kelompok PAI. Sedangkan nilai atau penghargaan kelompok juga akan diperoleh jika kelompok tersebut menunjukkan prestasinya dengan kesuksesannya mengorganisir anggota maupun terselesaikannya tugas dengan baik

c. Penilaian Performance

Penilaian ini berhubungan erat dengan ranah psikomotorik siswa dimana melalui penilaian ini, guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam mempraktekkan materi pelajaran.

Penilaian performance ini merupakan cara mengevaluasi tingkah laku siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

---

[16]Hasil observasi pembelajaran PAI di kelas dan *interview* dengan guru PAI SMA Negeri 12 Semarang (Drs. Mahmudi), Rabu tanggal 18 Februari 2009, pukul 10.00 WIB.

Penilaian jenis ini dilakukan karena siswa tidak mungkin mendapat penilaian mutlak hanya dengan tingkat intelektual dan pengetahuannya saja. Tetapi tingkah laku sehari-hari juga dapat dijadikan ukuran dalam mengevaluasi siswa karena PAI bertujuan selain sebagai peningkatan iman dan taqwa juga bertujuan membentuk kepribadian muslim yang utama serta berakhlak mulia.

d. Tes Tertulis

Cara mengevaluasi dengan tes tertulis merupakan tes yang sering digunakan baik secara individual maupun kelompok. Di SMA Negeri 12 Semarang, biasanya tes ini dilakukan pada akhir pembelajaran satu pokok bahasan. Tes ini bisa berbentuk pilihan ganda maupun essay yang bermanfaat sebagai alat ukur keberhasilan dalam ranah kognitif dan afektif.

e. Penilaian produk

Penilaian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana daya tangkap siswa dalam proses belajar mengajar. Cara ini tidak bisa dipandang sebelah oleh guru karena biasanya sumber informasi dari tes produk ini tidak hanya diperoleh dari dalam kelas saja tetapi juga dari luar kelas. Tes ini biasanya berbentuk pembuatan laporan resume materi secara kelompok.

f. Tes Perbuatan

Tes ini dilakukan untuk menilai peserta didik terhadap kemampuan yang membutuhkan praktek. Penilaian tersebut bisa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, misalnya materi PAI pada aspek ibadah yang membahas tentang sholat. Guru bisa dibantu oleh siswa dalam penilaian karena biasanya materi ini disampaikan melalui tutor sebaya.

g. Portofolio

Portofolio adalah koleksi suatu tugas yang dikerjakan peserta didik. Portofolio digunakan sebagai alat yang dapat mengetahui kemajuan kompetensi peserta didik. Penilaian berbentuk portofolio bidang studi PAI di SMA Negeri 12 Semarang hanya berupa kumpulan tugas yang dikerjakan secara individu, dengan mencari informasi lewat majalah, koran, internet dan

lain-lain yang berhubungan dengan materi PAI. Kemudian tugas tersebut dibuat kliping dan makalah yang biasanya dipresentasikan secara kelompok.

Beberapa tes yang dilakukan oleh guru PAI di atas digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang terjadi di kelas, serta untuk mengetahui keefektifan metode-metode yang diterapkan dalam pengajaran yang terwujud dalam pencapaian prestasi siswa.